NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM SURAT HUD AYAT 42-46 MENURUT TAFSIR AL-QURTHUBI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK DI DALAM KELUARGA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

HANIK BASYIROH
NIM. 06410010

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Hanik Basyiroh
NIM	: 06410010
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali kesarjanaannya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2013
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
56ADDAB762634554
6000 DJP

HANIK BASYIROH
NIM.06410010

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Hanik Basyiroh
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Tth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanik Basyiroh
NIM : 06410010
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak dalam Surat Hud ayat 42-46 Menurut Tafsir Al-Qurtubhi dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak di dalam Keluarga**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 1 Agustus 2013
Pembimbing,

Drs.Mujahid M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 02

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/441/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM SURAT HUD AYAT 42-46 MENURUT TAFSIR AL-QURTHUBI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK DI DALAM KELUARGA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Hanik Basyiroh
NIM	:	06410010
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Selasa tanggal 20 Agustus 2013
Nilai Munaqasyah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 04 SEP 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab 21)[1]

"Memudahkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik adalah sama dengan menanam kemudahan untuk diri kita sendiri"

(Ahmad Farikhul Badi)

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjmahnya* , (Bandung: Diponegoro, 2000), hal, 21.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada :

Untuk Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِ **الدُّنْيَ** وَالدِّيْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لَآاِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَدًا رَّسُوْلُ اللهِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ.

اَمَّا بَعْدُ

Segenap Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1) ini dapat terpenuhi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan *uswatun hasanah* kepada kita umatnya sehingga kelak kita akan selamat hidup di dunia dan akhirat dengan mendapatkan syafaatnya.

Proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi dan semangat.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas masukan dan saran selama masa penulis mengerjakan skripsi.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi, terima kasih atas arahan, bimbingan, motivasi dan waktunya selama ini.

4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., Selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas arahan dan motivasi dari awal hingga akhir.
5. Segenap Dosen dan Keryawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Kedua orang tua saya, Abi dan Umi yang selama ini tak pernah berhenti memberikan do'a, kasih sayang serta menyuntikkan motivasinya kepada saya... I Love You..
7. Suamiku tersayang Ahmad Farikhul Badi' beserta putri kami Amira Labibah Ahmad kalian adalah segalanya..I Love You..
8. Teman-teman seperjuangan PAI 1 2006, terima kasih atas bantuan do'a, saran, dukungan, sehingga penulis tetap semangat dan mampu menyelesaikan karya tulis ini.
9. Kepada semua pihak yang telah berjasa kepada penulis yang tidak mungkin juga disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikan anda sekalian, serta selalu mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Sebagai manusia biasa penulis hanya bisa berusaha dan berdo'a dengan segenap kemampuan guna menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan karya tulis ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Yogyakarta, 29 Juni 2013
Peneliti,

Hanik Basyiroh
NIM. 06410010

ABSTRAK

HANIK BASYIROH *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak Dalam Surat Hud Ayat 42-46 Menurut Tafsir Al-Qurthubi dan Impilikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Di Dalam Keluarga.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini terkait dengan interaksi pendidikan nabi Nuh dengan anaknya yang ada pada surat Hud ayat 42-46. Di dalam surat Hud ayat 42-46 di gambarkan fenomena sejarah, yaitu Nabi Nuh sebagai orang tua yang kurang berhasil dalam mendidik anaknya yaitu Kan'an. Di dalam surat Hud ayat 42-46 ini terdapat nilai-nilai akhlak yang patut dijadikan refrensi bagi orang tua untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak sejak kecil. Yang menjadi permasalahan adalah nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam surat Hud ayat 42-46 ini. Selanjutnya agar mendapatkan pembahasan yang lebih mengerucut maka pada penelitian ini difokuskan pada tafsir Al-Qurthubi. Lewat penelitian ini akan dilihat nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam surat Hud ayat 42-46 serta implikasinya terhadap pendidikan akhlak di dalam keluarga.

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research)* dengan sifat penelitian deskriptif-analitis dan menggunakan pendekatan hermeneutik. Tehnik pengumpulan data adalah dokumentasi. Seanjutnya setelah data yang dibutuhkan terkumpul dianalisis dengan metode deduktif-induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) di dalam surat Hud ayat 42-46 terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak anak, di antaranya nilai akidah. Pendidikan akidah merupakan asas kepada pembinaan islam pada diri seseorang. Allah menunjukkan dalam beberapa ayat betapa penting dan mendasarnya pendidikan akidah bagi setiap muslim, terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus ditanmkan pada anak sejak dini agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. (2) penanaman nilai akidah adalah salah satu pondasi yang harus dilakukan orang tua kepada anak sejak dini dan salah satu kunci keberhasilan pendidikan anak adalah tepatnya metode yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika memberikan pendidikan tauhid dalam rangka mengenalkan sang anak kepada Allah SWT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN..... ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii

HALAMAN PENGESAHAN.....iv

HALAMAN MOTTO.....v

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi

HALAMAN KATA PENGANTAR.....vii

HALAMAN ABSTRAK.....ix

HALAMAN DAFTAR ISI.....x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah.....4

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....4

D. Kajian Pustaka.....5

E. Landasan Teori.....7

F. Metode Penelitian.....20

G. Sistematika Penelitian.....23

BAB II : BIOGRAFI IMAM ABU ABDILLAH AL-QURTUBHI

A. Riwayat Hidup Imam Abu Abdillah Al-Qurtubhi..... 26

B. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Qurtubhi.....30

C. Sistematika, Metode dan Sumber Tafsir Al-Qurtubhi.....32

D. Karya-Karya Imam Abu Abdillah Al-Qurtubhi.....34

BAB III : ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM SURAT HUD AYAT 42-46 MENURUT TAFSIR AL-QURTUBHI

A. Penafsiran Surat Hud Ayat 42-46 Menurut Tafsir Al-Qurtubhi.....37

B. Pendidikan Akhlak Anak Dalam Surat Hud Ayat 42-46 Menurut Tafsir Al-Qurtubhi..... 61

C. Analisis Penulis Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Dalam Surat Hud Ayat 42-46.....78

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....84

B. Saran.....85

C. Kata Penutup..... 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	b	be
ت	tā‘	t	te
ث	sa’	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥā‘	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	żal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	s	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā‘	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fā‘	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	‘el
م	mīm	m	‘em
ن	nūn	n	‘en
و	wāwu	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*Muta'addidah*
عدّة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	*Hikmah*
علة	ditulis	*'illah*
كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*
زكاة الفطر	ditulis	*Zakāh al-fitri*

D. Vokal Pendek

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fath}ah	A	A
ِ	**Kasrah**	I	I
ُ	D{ammah	U	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	*A*
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2.	Fathaah + ya' mati	ditulis	*ā*
	تنسى	ditulis	*tansā*
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furūd*

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	*Ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اانتم	ditulis	*a'antum*
اعدّت	ditulis	*u'iddat*

لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*
السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syam*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	*żawī al-furūd*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan pakaian yang menjadikan muslim itu menjadi indah atau tidak indah. Semakin orang itu berakhlak mulia maka semakin lengkap pula pakaian orang beriman tersebut. Kita dapat memahami bahwa pengertian antara etika, moral dan akhlak, yaitu menentukan hukum atau nilai perbuatan manusia dengan keputusan baik atau buruk. Perbedaan terletak pada tolak ukurnya masing-masing, di mana ilmu akhlak dalam menilai perbuatan manusia dengan tolak ukur ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, etika dengan pertimbangan akal pikiran dan moral dengan adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.[1] Dapat dipahami bahwa akhlak adalah satu-satunya hukum yang menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akhlak mendapatkan tantangan tersendiri di dunia global ini, akhlak harus menghadapi tantangan hegemoni barat, oleh karena itu akhlak harus benar-benar ditanamkan dan dijaga sesuai dengan syariat islam.

Melihat fenomena globalisasi yang mendunia, menjadikan bangsa Indonesia terpaksa untuk membuka diri dan menerima pengaruh budaya barat dan berasumsi bahwa untuk menjadi negara yang maju maka Indonesia harus berkiblat dengan negara-negara barat. Hal ini terjadi sampai elemen yang

[1] Ainur Rahim Faqih, Amir Mu'allim, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta:UII Press, 1998), hal. 185

paling bawah dari pengadopsian budaya yang baik hingga yang buruk. Contohnya kehidupan di sekolah, pada aspek kurikulum di institusi pendidikan di Indonesia yang sudah memakai kurikulum barat yang dinilai maju dan modern. Selanjutnya pengaruh hegemoni barat merambah sampai pergaulan siswa-siswi pada aspek pergaulan. Gaya hidup, *fashion*, idola, musik, tokoh-tokoh, bahan bacaan semuannya berkiblat pada barat.

Dalam aspek tertentu memang berdampak efek positif, namun sebagaian yang lain memiliki pengaruh dan dampak buruk bagi siswa-siswi seumuran mereka. Hal ini terbukti dengan adanya fenomena di masyarakat yang rusak karena pengaruh media teknologi modern, contohnya seorang anak yang tega berbuat asusila dengan anak balita, remaja yang dengan sengaja tega bertindak asusila dengan teman perempuan mereka. Sangat ironis memang, jika melihat hal tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa moral mayoritas anak-anak Indonesia sudah diwarnai oleh kebudayaan barat yang negative.

Menyadari hal itu semua, maka orang tua harus memiliki *sense of belonging dan responsibility* yang lebih besar bagi anak-anak mereka. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. *Pertama*, maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Sedangkan *utama*, maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak.

Hal itu memberikan pengertian bahwa seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong diri sendiri.2 Oleh karena itu, orang tualah yang berperan serta bertanggung jawab atas pendidikan anak sejak kecil, karena anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk dibesarkan, dipelihara, dirawat serta dididik dengan sebaik-baiknya sehingga kelak menjadi anak yang sukses di dunia maupun di akhirat. Peran, tanggung jawab tersebut harus direalisasikan ketika anak mulai dalam kandungan, dan dibentuk akhlak mereka sejak usia dini. Hal ini dilakukan karena ketika anak masih dalam keadaan putih, maka mudah sekali untuk menuangkan apa saja ke dalam diri anak tersebut.

Inilah kesempatan emas bagi orang tua untuk membentuk anak-anak mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia. Akhlak merupakan pondasi yang harus dibangun sejak dini, ketika sosialisasi pertama saat anak masih banyak melakukan sosialisasi di dalam keluarga. Orang tua harus benar-benar membentuk akhlak anak dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak agar nilai-nilai akhlak tersebut mengkristal pada diri anak.

Dalam hal ini al-Qur'an surat Hud ayat 42 - 46 menyuguhkan nilai-nilai pendidikan yang patut untuk diperhatikan agar dijadikan referensi bagi para orangtua untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap anak-anak mereka. Nilai-nilai primer yang terkandung di dalam surat Hud adalah nilai akidah dan akhlak. Kedua nilai tersebut digambarkan

---

[2] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 40

melalui fenomena sejarah hubungan antara bapak dan anak yang tidak harmonis, yaitu Nabi Nuh dan Kan'an. Kegagalan Nabi Nuh inilah yang dapat dijadikan ibrah bermakna bahwa betapa pentingnya fondasi akhlak yaitu aqidah dan akhlak itu sendiri. Nilai-nilai akhlak yang tercantum dalam surat Hud ayat 42-46 ini sangat menarik untuk dikupas, karena ayat ini tidak menyuguhkan nilai-nilai secara langsung, melainkan dengan ibrah kisah nabi Nuh AS dan putranya. Ibrah itulah yang harus diinternalisasikan kepada anak-anak sejak usia dini, mengingat ibrah tersebut merupakan dasar syari'at islam.

Di dalam tafsir Al-Qurthubi tidak dijelaskan secara langsung mengenai surat Hud yang membahas tentang pendidikan akhlak anak, akan tetapi penulis menggunakan metode hermeneutik, di mana penulis menafsirkan simbol-simbol, yaitu yang berupa teks ayat, yang kemudian dicari arti atau maknanya. Sedangkan alasan penulis menggunakan tafsir al-Qurthubi, dikarenakan menurut Ibnu Farhun, tafsir ini dianggap tafsir yang paling bagus dan paling banyak manfaatnya, tafsir ini menggunakan hukum dan istimbat dalil, serta menerangkan I'rob, qira'at dan nasikh mansukh".

Metode penulisannya menggunakan gaya penulisan ulama' fiqih. Dengan menukil tafsir dan hukum dari para ulama' salaf dengan menyebutkan pendapatnya masing-masing. dan membahas suatu permasalahan fiqhiyyah dengan mendetil. Membuang kisah dan sejarah, diganti dengan hukum dan istimbat dalil, juga I'rob, qiroat, nasikh dan

mansukh. Beliau tidak *ta'assub* (fanatik) dengan mazhabnya yaitu mazhab *Maliki*.[3]

Berangkat dari hal di atas, maka penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam surat Hud ayat 42 - 46 menurut tafsir al-Qurthubi dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak di dalam keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, dapatlah masalah yang akan dikembangkan dan dicari jawaban dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak anak apa sajakah yang terkandung dalam surat Hud ayat 42 - 46 menurut tafsir al-Qurthubi?
2. Bagaimana Implikasi nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam surat Hud ayat 42-46 menurut tafsir al-Qurthubi terhadap pendidikan akhlak di dalam keluarga ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
   a. Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam surat Hud ayat 42 - 46 menurut tafsir al-Qurthubi.
   b. Untuk mengetahui implikasi Nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam surat Hud ayat 42 - 46 menurut tafsir al-Qurthubi terhadap pendidikan di dalam keluarga.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Aspek Teoritis

[3] http://*abusalma.wordpress.com*/2007/01/12/sejarah-tafsir-dan-perkembangannya/

1) Pengungkapan nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam surat Hud ayat 42 - 46 menurut tafsir al-Qurthubi.

2) Menambah perbendaharaan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam surat Hud ayat 42 - 46 menurut tafsir al-Qurthubi yang dapat dijadikan masukan bagi problematika pendidikan akhlak saat ini.

b. Aspek Praktis

1) Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi Prodi Pendidikan Agama Islam mengenai Nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam surat Hud ayat 42 pen -46 menurut tafsir al-Qurthubi serta kepada keluarga yang memiliki amanah untuk mendidik anak-anak mereka.

2) Menambah khasanah pengetahuan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak.

D. Tinjauan Pustaka

Melakukan penelitian terhadap Nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam surat Hud ayat 42 - 46 menurut tafsir alqurtubi, maka perlu kiranya dilakukan telaah terhadap studi-studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Cahyatri Hermawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Tahun 2002 yang berjudul

"*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14-15 (Studi Tafsir Al-Azhar*). Skripsi ini membahas tentang tiga komponen prinsip sistem nilai-nilai ajaran (pendidikan) islam yang terdiri dari aqidah, syariah, dan ahlak. ketiga komponen tersebut merupakan tri tunggal baik dalam prinsip dasarnya maupun dalam praktek dan berjalan secara stimultan, semakin kuat keimanan seseorang semakin taat beribadah dan semakin baik pula akhlaknya.[4]

2. Skripsi Hatimi Linda Mariani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Tahun 2003 yang berjudul dengan judul *"Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran Luqman Al-Hakim Dalam Al-Qur'an"* Skripsi ini mencoba mengupas panjang lebar tentang ajaran tauhid sebagai tema sentral pendidikan Luman Al-Hakim serta membahas tetang ibadah sebagai tujuan penciptaan manusia dan akhlak sebagai tujuan utama diutusnya rasul, serta masih ada beberapa skripsi yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Luqman Al-Hakim yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19.[5]

Berdasarkan kajian pustaka di atas, tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Skripsi Cahyatri Hermawati juga membahas tentang tauhid dan akhlak seperti yang penulis lakukan. Akan tetapi skripsi Cahyatri Hermawati menggunakan tafsir al-azahar sebagai dasar

---

[4] Cahyatri Hermawati , "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14-15 (Studi Tafsir Al-Azhar). *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

[5] Hatimi Linda Marianni, "Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran Luqman Al-Hakim Dalam Al-Qur'an). *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2003

pembahsannya, sedangkan penulis menggunakan tafsir Al-Qurthubi. Begitu pula skripsi Hatimi Linda Mariani. Pada skripsinya menjelaskan tentang tauhid dan akhlak dalam arti yang luas, yang berpedoman pada pendidikan Luqman. Sedangkan skripsi penulis tidak berpedoman pada pendidikan luqman, akan tetapi berpedoman pada pendidikan nabi Nuh.

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa skripsi diatas, terdapat perbedaan fokus penelitian yang telah dilakukan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis menghadirkan sebuah pembahasan mengenai " Nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam surat Hud ayat 42 - 46 menurut tafsir alqurtubi dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak di dalam keluarga".

E. Landasan Teori

1. Nilai

Nilai bersal dari bahasa latin *valere* atau bahasa prancis kuno *valoir*. kemudian dalam bahasa Inggris disebut *value* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai nilai[6]. Lois O Kattsof mengatakan bahwa nilai merupakan obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sifat tertentu.[7] Menurut Sidi Gazalba nilai juga dapat diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak yang bersifat ideal bukan fakta, benda konkrit tidak hanya persoalan benar saalah yang menuntut

[6] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal.7

[7] Lois O Katsof, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 332

pembuktian empirik tetapi soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak.[8]

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani *(values of being)* dan nilai-nilai memberi *(values of giving)*. Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Sedangkan nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan.[9]

Nilai juga diartikan sebagai seperangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu idealitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku. Misalnya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai moral, baik itu kebaikan maupun kejelekan.[10]

Nilai agama dipandang secara hakiki merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai Agama bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik adalah dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama dalam mewujudkan

---

[8] M. Chabib Thaha, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hal. 61

[9] Zaim Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 7.

[10] Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 209.

keselarasan antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan atau antara I'tikad dengan perbuatan.[11]

Nilai moral merupakan nilai yang menekankan pada adat kebisaaan atau tata cara hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat. Moral sering dipersamakan dengan etika, begitu juga ketika keduanya ditambahkan kata nilai didepan kata moral dan etika. Keduanya menekankan pada baik dan buruknya perilaku atau perbuatan manusia.[12]

Nilai sosial merupakan nilai yang banyak dijadikan pegangan hidup manusia yang senang bergaul, suka berderma, dan cinta sesama manusia. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, bersosial, keramahan, perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.[13]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang dapat memberi dan memengaruhi pola pikir, perasaan, sikap dan perilaku manusia dalam berbagai aspek.

2. Pendidikan akhlak

Hasan Langgulung memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang

[11] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*,, hal. 33

[12] *Ibid.*, hal.156.

[13] *Ibid*., hal. 34.

biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang mendidik.[14]

John Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan(emosional) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.[15] Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 19989 tentang Sistem Pendidikan Nasional diperoleh pengertian bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan/ atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.[16]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab (Akhlaqun) dalam bentuk *jama'*, sedang *mufradnya* adalah *khuluq* (khuluqun), yang dalam kamus munjid berarti budi pekerti atau perangai atau

[14]Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hal. 37

[15] ibid

[16] ibid

tingkah laku.[17] Sedangkan secara terminologis, Ibnu Miskawaih mengartikan akhlak yaitu, keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu). [18]

Adapun pengertian akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun diambil dari bahasa Arab (yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama) namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4. Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[19]

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk menanamkan keyakinan dalam lubuk hati seseorang, guna mencapai tingkah laku yang baik dan terarah serta menjadikan sebagai suatu kebiasaan baik menurut akal maupun syara'. Pendidikan akhlak juga diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat

---

[17] Ainur Rahim Faqih, Amir Mu'allim, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*,,, hal. 85

[18] *Ibid*,.hal. 4

[19] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*,,,. hal. 2

kepada Allah. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara kontinue dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

3. Akhlak

a. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak terpuji

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya "menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya". Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya: [20]

a) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
b) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela.
c) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
d) Mengharapkan pahala dan sorga.
e) Mengharap oujian dan takut azab Tuhan.
f) Mengharap keridhaan Allah semata.

2) Akhlak tercela

Menurut Al-Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaaan dan kehancuran

[20] *Ibid*,.hal.158

diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan. Al-Ghazali menerangkan ada 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela *(maksiat)*, di antaranya:[21]

a) Dunia dan isinya, yaitu berbagi hal yang bersifat material (harta dan kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan kehidupannya (agar bahagia).

b) Manusia. Selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak. Karena kecintaan kepada mereka, misalnya, dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.

c) Setan (iblis). Setan adalah anggota musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.

d) Nafsu. Nafsu ada kala yang baik *(muthmainah)* dan ada kalanya yang buruk *(amarah)*, akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak atau tingkah laku seseorang, yaitu:[22]

---

[21] *Ibid*,.hal.154

[22] Mustofa, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 82

1) Insting

Insting yaitu suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu.

2) Pola dasar bawaan (turunan)

Pada awaal perkembangan kejiwaan primitive, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. Dan yang membedakan adalah faktor pendidikan.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang melingkunginya dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa.

4) Kebiasaan

Kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang, seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya.

5) Kehendak

Suatu perbuatan ada yang berdasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh yang berdasar kehendak adalah menulis, membaca, mengarang atau berpidato dan lain sebagainya. Sedangkan contoh yang berdasar bukan kehendak adalah detik hati, bernafas dan gerak mata.

6) Pendidikan

Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Semula anak belum tahu perhitungan, setelah memasuki dunia pendidikan sedikit banyak mengetahui.

c. Ukuran baik dan buruk akhlak

Penilaian terhadap suatu perbuatan adalah relatif, hal ini disebabkan adanya perbedaan tolak ukur yang digunakan untuk penilaian tersebut. Perbuatan tolak ukur tersebut disebabkan karena adanya perbedaan agama, kepercayaan, cara berfikir, idiologi, lingkungan hidup dan sebagainya.

Pengertian "baik" menurut Ethik adalah sesuatu yang berharga untuk suatu tujuan, sebaiknya yang tidak berharga, tidak berguna untuk tujuan, apabila yang merugikan, atau menyebabkan tidak tercapainya tujuan adalah "buruk".[23] Akan tetapi secara subyektif, walaupun tujuan orang atau golongan di dunia ini berbeda-beda, sesungguhnya pada akhirnya semua akan bermuara kepada satu tujuan yang dinamakan baik. Bukan saja manusia bahkan binatang pun mempunyai tujuan dan tujuan akhir dari semuanya itu sama, yaitu bahwa semuanya ingin baik. Dengan kata

[23] *Ibid*,.hal. 56

lain semuanya ingin bahagia. Tidak ada satu pun yang tidak ingin bahagia. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah: 148:

وَلِكُلٍّ وِجۡهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَاۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ أَيۡنَ مَا تَكُونُواْ يَأۡتِ بِكُمُ ٱللَّهُ

جَمِيعًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١٤٨

*Artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang iamenghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."(*QS. Al-Baqarah: 148)[24]

4. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan unit fundamental yang bertanggung jawab dan harus melayani kebutuhan fisik dan fsikis anak selama mereka dalam pertumbuhan menuju kedewasaan. Tanggung jawab dimaksud terutama berada dipundak orang tua, sehingga ia dituntut dapat benar-benar berfungsi sebagi pendidik.[25] Karena salah satu faktor dominan yang mempengaruhi pola prilaku anak dalam proses pendidikannya adalah lingkungan keluarga.

Orang tua dalam hal ini memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya, mereka akan menghadapi problematika baru dalam mendidik dan mencerdaskan anak, khususnya usia pra sekolah. Karena orang tua menjadi figur sekaligus model bagi anak-anaknya

[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Lubuk Agung, 1989), hal. 23

[25] http://*lektur.kemenag.go.id*/content/view/38/61/

dalam membentuk karakter dan perilaku kehidupan, maka dari itu Islam memandang bahwa proses pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang sangat mendasar, sehingga orang tua dituntut untuk memberikan suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya dalam upaya membentuk sebuah generasi cerdas yang mempunyai kepedulian dan tanggung jawab.

Orang tua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan tahap ekonomi keluarga, terkadang sedikit waktu luang berinteraksi dengan anak-anak mengindikasikan bahwa keluarga telah kehilangan banyak peranannya yang hakiki serta loyalitasnya terhadap anak. Sebab loyalitas itu telah mengarah pada lembaga-lembaga pendidikan lain yang memaksa keluarga bekerjasama dengannya, bahkan meyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pada sekolah. Pada sisi pendidikan bagi anak-anak yang telah menerima perubahan yang baru dari berbagai aspek. Orang tua, keluarga dan sekolah tidak lagi menjadi sumber utama dalam membangun dan membentuk kepribadian anak didik. Namun, pendidikan telah muncul berbagai macam permainan di tempat-tempat hiburan, berbagai bentuk film-film kartun dan hayalan di TV pemerintah ataupun sewasta serta berbagai alat teknologi lainnya. Semua itu akan menjadi virus baru dalam pembentukan kepribadian anak.

F. **Metode Penelitian**

Metode (Yunani=*Methodos*) artinya cara atau jalan. Penelitian adalah pencarian pengetahuan dan pemberi artian secara terus menerus terhadap sesuatu dan juga merupakan pengkajian yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru.[26] Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[27]

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*)[28], yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau beberapa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang.

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berbentuk kata-kata tertulis dari buku-buku yang diamati, dilakukan pada kondisis alamiah dan bersifat penemuan.

2. Pendekatan penelitian

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik. Secara etimologis, hermeneutik berasal dari

---

[26] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 3

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 1

[28] Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 45.

bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti "menafsirkan".[29] Hermeneutik diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.[30] Hermeneutik diartikan sebagai cara menafsirkan simbol yang berupa teks atau benda kongkret untuk dicari arti dan maknanya. Hermeneutik ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa ke masa sekarang.[31] Dengan demikian, penelitian yang penulis lakukan ini berupaya untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam surat Hud ayat 42 - 46 menurut tafsir al-Qurthubi dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak dalam keluarga.

3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan beragam sumber tertulis, surat kabar, dan lain sebagainya.[32]

4. Sumber data

Kajian dalam penelitian ini adalah *library research* maka sumber data yang dirujuk adalah sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber primer penelitian ini adalah tafsir al-Qurthubi guna mencari rumusan tentang nilai-nilai

---

[29] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 45

[30] E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 23-24.

[31] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafa,,,*hal. 85

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek*), (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 35

pendidikan akhlak anak yang ada di dalam surat Hud ayat 42-46 dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak di dalam keluarga. Selain data primer juga menggunakan data sekunder, yaitu data-data yang berhubungan dengan tafsir al-Qurthubi, yaitu tafsir al-Misbah "pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an volume V, karya M.Qurais Shihab" dan buku Interaksi Pendidikan oleh Miftahul Huda.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terpenuhi, maka dilakukan analisis data secara kualitatif dengan instrumen analisis deduktif-induktif. Metode deduktif digunakan untuk menelaah dan menggenaralisasikan tafsir al-Qurthubi khususnya surat Hud ayat 42-46 sehingga dapat diambil simpulan yang utuh dan lengkap.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam kajian ini diuraikan menjadi beberapa bab serta sub bab untuk memmudahkan dalam penulisan dan mudah untuk dipahami secara runtut. Adapaun kerangka penulisannya tersistematika sebagai berikut:

Bab *pertama* pendahuluan, Meliputi latar belakang masalah yang merupakan deskripsi singkat dari kegelisahan akademik, rumusan masalah adalah pertanyaan singkat dari kegelisahan akademik, tujuan penelitian adalah apa yang akan disumbangkan dalam penelitian ini baik bersifat teoritis maupun praksis, tinjauan pustaka atau bisaa disebut telaah pustaka ini digunakan untuk melihat penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya untuk menentukan relevan atau tidaknya sebuah penelitian, kerangka teoritik

memiliki fungsi sebagai pijakan berfikir objek kajian, metode penelitian merupakan cara bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan, sistematika diposisikan sebagai rancangan isi dalam penelitian.

Bab kedua, dalam bab ini akan diuraikan tentang biografi dari al-QurthubI serta gambaran umum Tafsir al-Qurthubi.

Bab ketiga, dalam bab ini akan dibahas tentang Nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam surat Hud ayat 42 pen -46 menurut tafsir al-Qurthubi dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak dalam keluarga.

Bab keempat, dalam bab ini akan disimpulkan semua hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya. Dan kemudian akan disampaikan saran-saran yang mungkin diperlukan sebagai bahan perbaikan dan pembahasan lebih lanjut berkaitan dengan tema ini.

BAB 1V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan dan analisa yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa menanamkan dan memberikan pendidikan akhlak pada anak sejak dini sangat penting. Karena pendidikan akhlak adalah sebagai pondasi hidup yang akan memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan jiwa anak kelak. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam surat Hud Ayat 42-46 menurut tafsir Al-Qurthubi meliputi:

1. *Nilai keteladanan.* Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik.
2. *Nilai akidah.* Menanamkan nilai akidah sejak kecil merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Karena akidah merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang.
3. *Nilai kesabaran.* Mengajarkan anak berlatih kesabaran pada usia dini dapat membantu anak-anak meningkatkan hubungan interpersonal dan membantu anak tumbuh menjadi individu yang dapat mengatasi tantangan dengan lebih baik dalam hidup.
4. *Etika dialog.* Penting adanya dialog antara orang tua dengan anak-anaknya, dalam rangka mengetahui apa yang anak inginkan dan apa yang orang tua harapkan.

5. *Etika pergaulan dengan lingkungan.* lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Sekalipun anak diberikan dan dibekali pendidikan yang baik, apabila lingkungan pergaulan tidaknya tidak mendukung, maka sia-sia saja upaya pendidikan yang diberikan itu.

Impikasi nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam surat Hud ayat 42-46 menurut tafsir al-Qurthubi terhadap pendidikan akhlak di dalam keluarga yaitu:

1. *Nilai keteladanan a*nak yang terbiasa meniru kebiasaan baik orang tua maka anak akan mudah meniru hal-halyang baik yang dilihatnya di lingkungan masyarakat ataupun teman sekolahnya.
2. *Nilai akidah* anak akan mengenal siapa penciptanya, apa agamanya dan apa saja yang wajib diimaninya.
3. *Etika dialog d*ialog yang baik akan mengajarkan anak untuk saling terbuka dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.
4. *Nilai kesabaran* dengan kesabaran anak akan mudah mengendalikan emosi, amarah dan nafsu.
5. *Etika pergaulan dengan lingkungan* dengan membiasakan anak untuk menempatkan dan memilih lingkungan pergaulan yang baik maka akan mengajarkan anak untuk membedakan mana yang baik dan buruk.

B. Saran

Sehubungan dengan judul dan pembahsan dalam skripsi ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang akan diharapkan dapat digunakan dan memeberi manfaat bagi orrang lain, yakni:

1. Bagi orang tua hendaknya selalu memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih kepada anak karena hal-hal yang demikian merupakan salah satu kebutuhan pokok anak serta akan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak, agar anak tidak sampai masuk kepada lingkungan yang salah dan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, mengingat zaman era globalisasi saat ini saat ini kenakalan remaja semakin marak-maraknya.
2. Untuk lembaga pendidikan baik negeri atau swasta jumlahnya cukup besar dan sarana fisik pun cukup memadai, seperti perpustakaan, labotarium agama. Akan tetapi sangat disayangkan jika yang memperhatikan ke arah spiritual masih minim. Hendaknya setiap lembaga pendidikan di samping mengatur jalannya belajar mengajar juga harus memperhatikan kordinasi peserta didiknya, baik secara materi, mental dan juga akhlaknya. Sehingga lembaga pendidikan tersebut tidak hanya membentuk peseta didik yang pandai di bidang keilmuan, tetapi juga berakhlak mulia.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kerja keras dan siraman rahmat hidayah serta inayah dari Allah SWT yang telah mengiringi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat peneliti harapkan sebagai refrensi penting bagi peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pihak yang berkecimpung dalam dunia pendiidkan, pemerhati anak dan pembaca. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Ahid, Nur, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Lubuk Agung, 1989.

E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Faqih ,Ainur Rahim & Amir Mu'allim, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, Yogyakarta:UII Press, 1998.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,a Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Hermawati , Cahyatri , "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14-15 (Studi Tafsir Al-Azhar). *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Huda, Mifathul, *Interaksi Pendidikan*, Malang: Sukses Offest, 2008.

Ilyas ,Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2009.

Jauhari Muchtar, Heri, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Linda Marianni, Hatimi , "Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran Luqman Al-Hakim Dalam Al-Qur'an). *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2003.

Mansur, *pendidikan anak usia dini dalam islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Mubarak, Zaim *Membumikan Pendidikan Nilai*,Bandung: Alfabeta, 2008.

Muslim, Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Mustofa, *Akhlak Tasawwuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.

Nawawi,Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1989.

O Katsof, Lois, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

Salim, Moh. Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Yogyakarta: AR-RRUZ MEDIA, 2013.

Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Syaikh Imam Al-Qurtubhi, *Tafsir Al-Qurtubhi*: Penerjemah, Muhyiddin Masridha, Jakarta: Pustaka Azam, 2008.

Thaha, M. Chabib *Kapita selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005.

Zahruddin & Sinaga,Hasanuddin *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.

Admin, *Menanamkan Aqidah Sejak Dini*, Sumber:http://eldiina.com

anna , http://anna-w--fpsi09.web.unair.ac.id/artikel_detail-59562-Psikologi%20-Komunikasi%20Dalam%20Keluarga%20%28orangtua%20dengan%20anak%20mereka%29.html

http://*abusalma.wordpress.com*/2007/01/12/sejarah-tafsir-dan-perkembangannya

http://muslim.or.id/akhlaq-dan-nasehat/pengaruh-teman-bergaul.html

http://lektur.kemenag.go.id/content/view/38/61/

Lea ,Phil , *Mengenal Hedonisme*,http// hedomisme